

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan sejarah nasional sudah menjadi pembicaraan sejak awal Indonesia merdeka. Sejak awal kemerdekaan sudah ada semangat pemikiran bagaimana melakukan dekolonisasi terhadap historiografi Indonesia. Oleh karena itulah kita bisa melihat pentingnya sejarah Indonesia sebagai suatu kontinuitas yang dapat merupakan legitimasi dari suatu susunan kekuasaan tertentu. Keperluan terhadap penulisan sejarah yang indonesiasentris menjadi latar belakang dilaksanakannya Seminar Sejarah Nasional Indonesia I di Yogyakarta pada tanggal 14 – 18 Desember 1957. Sejarah dibutuhkan suatu negara sebagai identitas negara tersebut bahkan untuk sebuah bangsa yang tidak berhasil mendirikan suatu negara hal tersebut umum terjadi.

Sedangkan makna sejarah dan kekuatan sejarah adalah hasil pikiran, keputusan dan tindakan manusia, yang diakumulasikan dari waktu ke waktu. Hidup dan nasib manusia pada dasarnya tergantung pada apa yang dilakukannya yaitu kemampuan untuk memilih dan mengolah kemungkinan yang terdapat di dunia ini dalam hubungannya dengan sejarah Indonesia maka kebudayaan agraris feodal sangat cocok dengan pandangan ahistoris yang kemudian ditambah dengan diperkuat oleh datanya masa penjajahan.

Sebaliknya terjadi pada masa revolusi kemerdekaan pandangan ahistoris tersebut diterobos oleh pandangan historis yang baru. Patut dikemukakan bahwa

pandangan tentang revolusi merupakan suatu pendapat yang jamak dalam filsafat sejarah. Revolusi Prancis misalnya dianggap sangat penting yang memunculkan kesadaran historis yang kuat di Barat, dimana runtuhnya penjara Bastille dianggap sebagai simbol yang sempurna untuk runtuhnya pandangan ahistoris dalam masyarakat lama.

Kesadaran Sejarah bukan hal yang mengherankan contohnya perhatian bangsa Indonesia terhadap sejarahnya menjadi lebih ketika negaranya mencapai kemerdekaan. Tergugahnya rasa kepribadian sebagai suatu bangsa ini mendorong banyak orang Indonesia berpaling ke cermin sejarah untuk mencari suatu definisi yang lebih jelas tentang identitas serta perkembangannya.

Pada saat diadakannya seminar sejarah Indonesia baru mencapai usia dua belas tahun maka tidaklah mengherankan nasionalis sangat kuat sehingga penolakan terhadap bangsa-bangsa kolonial Barat, sehingga seringkali melahirkan nasionalisme militan dan dalam penulisan sejarah muncul nasionalis. Hal tersebut diatas merupakan suatu proses dekolonisasi historiografi. Permasalah sekitar persetujuan awal dengan historiografi Eropa, kemudian proses penulisan sejarah nasional sampai, filsafat sejarah nasional menjadi pokok perhatian.

Di Indonesia masalah penulisan sejarah menjadi kompleks dan tidak mudah. Kita dihadapkan pada kehidupan bersama dari banyak suku bangsa dalam masa yang panjang. Persentuhan dengan penjajahan, serta budaya-budaya lain yang menjadi titik-titik perhatian bagi studi yang mendalam tentang masa lampau masing-masing. Sedangkan sejarah nasional selalu ditempatkan bagi masyarakatnya sebagai ingatan kolektif. Ingatan kolektif ini diciptakan oleh

negara atau diinterpretasikan oleh penguasa tentang masa lalu sejarah bangsanya. Tujuan dari penciptaan ini adalah agar dapat terciptanya kesadaran sejarah dalam konteks berbangsa.

Di Indonesia banyak sejarawan yang melahirkan pemikiran sejarah Indonesia. Diantaranya Nugroho Notosusanto, Kuntowijoyo, Taufik Abdullah dan yang lainnya.

Menurut Taufik Abdullah, Sartono merupakan seorang sejarawan Sartono menekankan bahwa sejarah harus lebih dulu diperlakukan sebagai usaha akademis, dengan segala tata tertib metodologis dan ketentuan teoritiknya. Hatta cenderung melihat sejarah sebagai lading dalam perenungan filsafat dan pencarian kearifan. Selanjutnya Kuntowijoyo ia tergolong sejarawan yang piawi. Kuntowijoyo tidak hanya produktif dalam menulis sejarah, akan tetapi dia menganjurkan bagaimana seharusnya sejarah ditulis. Demikian pula, dia juga menganjurkan kepada orang Indonesia khususnya, bahwa sebagai pelaku sejarah apa yang seharusnya diperbuat masyarakat Indonesia.

Se;ain tokoh tokoh yang telah dipaparkan tadi ada juga tokoh pemikir sejarah adalah Soedjatmoko. Soedjatmoko adalah seorang intelektual terkemuka Indonesia dan diakui dunia internasional. Ia lahir, tumbuh dan berkembang dalam perubahan dari masa pra kemerdekaan, ke masa pasca kemerdekaan, dari periode Orde Lama hingga Orde Baru, suatu perubahan, dengan semua kenyataan struktural dan dinamika yang melingkupinya. Ia adalah pemuda yang bergejolak di masa pra revolusi, sangat kritis pada era Soekarno, serta pemikir yang cukup

diperhitungkan pada masa Orde Baru, meski gayanya saat itu berubah menjadi konformis dan pragmatis.

Selain sebagai seorang cendekiawan soedjatmoko juga dikenal dalam politik, bergabung dengan Partai Sosialis Indonesia, ia aktif menjadi delegasi di PBB, pada masa pemerintahan Soeharto Soedjatmoko menjadi duta besar Indonesia bagi Amerika Serikat, ia juga menjadi penasihat pribadi Adam Malik, Menteri Luar Negeri Indonesia, dan menjadi Rektor Universitas PBB di Tokyo.

Soedjatmoko melahirkan pemikiran dalam berbagai bidang diantaranya pendidikan, kebudayaan, filsafat, kemanusiaan, agama, ekonomi, dan sejarah.

Soedjatmoko sendiri bukan merupakan seorang sejarawan tetapi pemikiran sejarahnya diakui. Pemikiran Soedjatmoko dalam kesejarahan mulai dikenal luas pada seminar sejarah pertama di Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada 1957, dengan judul makalah yang ia sampaikan “merintis hari depan”.

Soedjatmoko adalah pemikir yang merenungkan permasalahan sejarawan. Maka tidaklah mengherankan bahwa Soedjatmoko menghadapkan dirinya kepada dua wajah sejarah –sebagai ingatan kolektif dan sebagai disiplin ilmu- hal itu senafas dengan apa yang gagasan-gagasannya tentang kebudayaan, politik ataupun pembangunan Soedjatmoko tidak pernah terlepas dari kesadaran akan kesejarahan. Maka sebaliknya ketika ia dihadapkan dengan sejarawan ia pun tidak pernah lupa dalam mengingat pentingnya akan *the sense of relevance* dalam pengerjaan sejarah. Soedjatmoko mengatakan pentingnya hubungan timbal balik

yang dinamis antara sejarah sebagai ingatan kolektif bangsa dan sejarah sebagai disiplin ilmu¹.

Soedjatmoko melahirkan pemikiran dalam bidang sejarah itu merupakan pertanggungjawabnya sebagai seorang warga negara, yang memiliki hak dan kewajibannya.

Untuk membuat kajian menjadi lebih terarah, maka penelitian mengenai pemikiran sejarah menurut Soedjatmoko diberikan batasan temporal dan spatial. Terkait temporal dari tahun 1957 sampai 1989 karena pada tahun itulah puncak dari pemikiran Soedjatmoko. sementara batasan spatialnya adalah pemikiran sejarah Soedjatmoko.

Terdapat sejumlah alasan mengapa kajian ini perlu diangkat. Pertama pemikiran sejarah Indonesia menurut Soedjatmoko merupakan pemikiran yang dikemukakan dalam seminar sejarah yang pertama. Kedua Soedjatmoko bukan merupakan seorang sejarawan tetapi pemikirannya diakui dalam dunia sejarah. Ketiga karena ketertarikan pada sosok tokoh setelah membaca beberapa karya Soedjatmoko maka mengambil kajian ini.

Maka dalam tulisan ini mencoba untuk menelaah pemikiran soedjatmoko mengenai pemikiran Sejarah dengan judul *Pemikiran Soedjatmoko tentang Sejarah Indonesia*.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang pemikiran Soedjatmoko tentang sejarah Indonesia. maka dari

¹ Taufik Abdullah *historiografi bukan orbituari* Tempo 13 januari 1990.

itu, secara eksplisit dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Soedjatmoko ?
2. Bagaimana pemikiran Soedjatmoko tentang Sejarah Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi Soedjatmoko.
2. Untuk memahami pemikiran Soedjatmoko tentang Sejarah Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

3. Untuk mengetahui biografi Soedjatmoko.
4. Untuk memahami pemikiran Soedjatmoko tentang Sejarah Indonesia.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian memiliki peranan yang penting dalam suatu penelitian sebagai acuan dasar serta sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Terhadap hal ini, telah dilakukan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengangkat tema seputar ide dan gagasan pemikiran Soedjatmoko.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang mengupas tentang pemikiran Soedjatmoko yang telah berhasil dihimpun serta dikaji.

Pertama, Nusa Putra dengan judul penelitian *Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan* (Jakarta: Gramedia 1993) penelitian yang telah dibukukan. Dalam buku ini, Putra mencoba menyoroti pemikiran Soedjatmoko tentang nilai-nilai utama dari kebebasan. Menurut Soedjatmoko, kebebasan merupakan kebutuhan dasar manusia. Oleh karenanya, kebebasan harus dicari dan diperjuangkan. Salah satu contohnya Jika mencermati bagaimana proses kemerdekaan yang dicapai oleh Indonesia, tidak lain hal itu merupakan bentuk akumulasi akan kesadaran dan kebebasan. Sehingga pengetahuan akan diri sendiri (*self*) menjadi pondasi yang radikal dalam mencapai perubahan sosial (*sosial change*).

Kedua, M. Nursam, lewat karyanya *Pergumulan Seorang Intelektual, Biografi Soedjatmoko*. Perhatian Nursam dalam buku ini cukup besar, dalam buku ini banyak membahas biografi sejarah Soedjatmoko secara personal dengan data dari hasil wawancara langsung terhadap orang-orang yang pernah dekat dengan Soedjatmoko. Buku ini menguraikan secara lengkap bagaimana pergumulan intelektual Soedjatmoko sejak ia menerima pendidikan dari keluarga dan sekolah; menggambarkan aktivitas intelektual Soedjatmoko dari masa sebelum kemerdekaan hingga revolusi; dari masa Orde Lama hingga Orde Baru Sampai akhir hayatnya. Gapaian akhir yang diinginkan oleh penulis buku ini adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai sosok, pemikiran, dan kepribadian Soedjatmoko yang terbentuk dari jiwa zaman dan fakta sosial yang melingkupinya serta perjuangan dan sumbangsih yang telah diberikan Soedjatmoko bagibangsa

Indonesia dan dunia yang ditempatinya. Buku ini juga berupaya menjawab pertanyaan mengenai tokoh Soedjatmoko dalam bidang biografi.

Ketiga. Menuju Humanitarianisme Soedjatmoko studi evolusi pola pemikiran Soedjatmoko, karya Siswanto Masrusi, merupakan disertasi di institute Agama Islam Sunan Kalijaga pada tahun 2002. Dalam disertasi ini penulis meneliti secara diakronis evolusi pola pemikiran kemanusiaan Soedjatmoko menuju humanitarianisme, dari mulai pemikiran orisinal Soedjatmoko, perubahan dan perkembangannya. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai evolusi pemikiran kemanusiaan Soedjatmoko dapat dipolakan menjadi tiga: *Nasionalisme*, (1940-1950-an), *Humanisme Universal* (1960-1970-an), *Humanitarianisme* (1980-1989-an). Pemikiran terakhir adalah *main idea* dan pemikiran-pemikiran yang lainnya merupakan *supporting ideas*nya.

Keempat, Ainur Rahim² dalam skripsinya yang berjudul *otonomi dan kebebasan manusia dalam pemikiran Soedjatmoko*, dalam penelitian ini berupaya memaparkan gagasan-gagasan Soedjatmoko dan analisa secara keseluruhan karyanya terpusan pada aspek manusia sebagai jantung dari peradaban. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa Soedjatmoko mengaitkan persoalan berdialektika dalam berbagai aspek mulai dari sejarah, pendidikan, kebudayaan, agama pada simpul pembangunan berupa perubahan akan nilai manusia, terangkat dari kemelaratan, kemiskinan serta keadilan sosial menuju manusia seutuhnya yang

² Ainur Rahim *Otonomi Dan Kebebasan Manusia Dalam Pemikiran Soedjatmoko* skripsi Yogyakarta. fakultas usuludin UIn Sunan Kalijaga 2005

bebas dan otonom. Soedjatmoko memandang kebebasan merupakan gerak dinamis manusia atas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelima, Kaisar Atmaja³ dengan skripsinya yang berjudul *Soedjatmoko : suatu kritik dan optimism masyarakat modern*. Skripsi ini telah dibukukan, dalam bukunya tersebut Kaisar Atmaja membagi pemikiran Soedjatmoko menjadi dua kategori, yakni global dan nasional. Pada konteks global pemikiran Soedjatmoko cenderung bernuansa kritis terhadap masyarakat moden. Dalam konteks nasional, pemikiran Soedjatmoko cenderung lebih optimis terhadap transformasi sosial bangsa Indonesia, bahwa jati diri indoesia akan ditemukan dengan modernisasi, dalam modernisasi Soedjatmoko percaya bahwa tranformasi sosial Indonesia akan menjadi proses pembebasan bagi bangsa Indonesia.

Ke *enam* Ayu Rahayu⁴ Penelitian ini meneliti rasa nasionalisme yang kerap digaungkan. Meski rasa nasionalisme hanya menjadi slogan semata. Orang-orang yang berbicara nasionalisme namun tidak tahu pasti arti, makna dan tindakan dari rasa Nasionalisme. Sebab, pengasahan nasionalisme dipisahkan dari sejarah bangsa. Nasionalisme tanpa melihat kembali konteks sejarah hanya menuai konflik. Untuk menghindari nasionalisme dangkal, diadakanlah penggalian gagasan dari Soedjatmoko. Penelitian ini diajukan untuk mengolah pemikiran Soedjatmoko tentang Nasionalisme. Penelitian menggunakan jenis

³ Kaisar Atmaja, *Soedjatmoko : Suatu Kritik Dan Optimism Masyarakat Modern* skripsi Yogyakarta. fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga 2010. Skripsi ini telah dibukan ddengan judul yang sedikit berbeda yaitu *Soedjatmoko dan modernism; catatan atas pemikiran kritis Soedjatmoko* Yogyakarta: Kreasi wacana , 2013

⁴ Ayu rahayu. *pemikiran Soedjatmoko tentang nasionalisme analisis konten dari buku-buku karangan Soedjatmoko*. Skripsi, Jakarta. di jurusan pendidikan pancasila dan kewarga negaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta tahun 2018.

penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Analisis menggunakan analisis konten pada buku-buku karangan Soedjatmoko. Dengan menggunakan tiga buku karangan Soedjatmoko berjudul Kebudayaan Sosialis, Dilema Manusia dalam Pembangunan dan Pembangunan dan Kebebasan. Dari tiga buku dapat ditelisik pemikiran Soedjatmoko ironi yang tercipta di masyarakat hanya dapat menggebu-gebu menggaungkan kata nasionalisme.

Ketujuh, Olman Dahuri⁵ *Soedjatmoko dan Orde baru (1968-1989)* fakultas adab dan humanioran UIN syarif Hidayatullah Jakarta dalam program Strata I dalam penelitian ini dipaparkan mengenai kondisi sosial politik pada masa Orde baru pembahasan mengenai lahirnya Orde baru, menciptakan Orde Baru dipaparkan mengenai konsep kebijakan pembangunan Nasional. Periode keemasan Orde baru baik keberhasilan maupun kekurangan dalam pembangunan. Pembahasan selanjutnya mengenai biografi Soedjatmoko serta peranan Soedjatmoko pada masa revolusi ini. .

Dari berbagai tintauan pustaka diatas, tema-tema sentral pemikiran Soedjatmoko meliputi kemanusiaan, politik, sejarah, kebebasan dan lainnya, dengan me *review* kajian pustaka diatas telah banyak yang membahas humanism Soedjatmoko. akan tetapi penelitian sejarah serta kajian historiografi sejarah menurut Soedjatmoko belum dibahas secara lebih lengkap dan diangkat menjadi penelitian. Maka, penulis mencoba mengangkat hal tersebut serta menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

⁵ Olman dahuri *Soedjatmoko dan orde baru (1968-1989)* skripsi Jakarta di fakultas Adab dan Humanioran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan sejarah dan peradaban Islam tahun 2007

1.6 Langkah-langkah Penelitian

Sejarah merupakan suatu bidang ilmu, yang tentunya memiliki metode sebagai landasan. Adanya metode dalam penelitian sejarah digunakan sebagai cara, petunjuk pelaksanaan, prosedur kerja, dalam upaya mengetahui sebuah sejarah secara utuh. Menurut Louis Gottchalk, metode sejarah adalah proses menguji menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya⁶.

Setiap penelitian mempunyai prosedur penelitian yang berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan disiplin ilmu dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti, dalam hal ini penelitian sejarah. Secara umum metode sejarah merupakan suatu proses penelitian yang terdiri dari empat langkah yang harus ditempuh, yaitu:⁷.

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah⁸. Dalam metodologi sejarah tahapan ini merupakan tahapan pertama. Pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan data ataupun sumber-sumber yang terkait dengan materi pembahasan baik sumber berupa tulisan baik buku maupun catatan atau arsip.

⁶ Dudung Abdurrahman. *Metode penelitian sejarah.* (Jakarta: logos 1999), hal 44.

⁷ Sulasman. *metodologi penelitian sejarah.* (Bandung: pustaka setia 2014), hal 74.

⁸ Sulasman *metodologi penelitian sejarah.* (Bandung: pustaka setia 2014), hal 90

Proses pencarian serta pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan), yaitu kunjungan ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), berbagai Perpustakaan Umum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Bandung, DISPUSIPDA, Perpustakaan Batu API, perpustakaan milik pribadi.

Adapun sumber-sumber yang didapatkan selama pencarian sumber tersebut diantaranya adalah:

A. Sumber Primer

A) Buku

1. Soedjatmoko, *Etika Pembebasan pilihan karangan tentang agama, kebudayaan, sejarah dan ilmu pengetahuan*. Diterbitkan di Jakarta oleh LP3ES pada tahun 1984.
2. Soedjatmoko, *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*. Diterbitkan di Jakarta, Gramedia pustaka Utama 1995⁹.
3. Soedjatmoko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan* diterbitkan di Jakarta oleh LP3ES tahun 1983.
4. Soedjatmoko, *Kebudayaan Sosialis* Jakarta: Melibas, 2001.
5. Soedjatmoko *Asia dimata Soedjatmoko* Jakarta: Kompas 2010.
6. Soedjatmoko *Menjelajah Cakrawala Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko* penyuntingnya Kathleen newland dan Kemala Candrakirana Soedjatmoko, PT Gramedia Pustaka Utama

⁹ Dalam buku ini Soedjatmoko menulis dua bahasan di akhir tentang sejarawan Indonesia dan zamannya dan pendahuluan. Ia juga sebagai editor bersama dengan tokoh lainnya diantaranya mohammad Ali, G.J. Resink, dan G.McT. Kahin.

bekerjasama dengan Yayasan Soedjatmoko, Jakarta pada tahun 1994

7. Tim penyusun *Laporan seminar sejarah 14-18 desember 1957 di Yogyakarta* penerbit Ombak.
8. *Konsepsi Filsafat Sejarah Nasional*

B) Arsip

1. Soedjatmoko, *kesadaran sejarah dan pembangunan* teks pada ceramah penataran ahli sejarah di fakultas Sosial universitas Indonesia Jakarta pada tanggal 16 januari 1973. 186/Bapp/SAK/II/1973.
2. Soedjatmoko. *“Tjeramah Dr. Soedjatmoko tentang soal kebudajaan”*. *“DJakarta 10 tahun lagi menjadi tidak dapat diatur?”*, *“generasi muda ingin tahu dan menjatakan pikirannja”*. uraian yang dimuat dalam harian pedoman tanggal 24-5 mei 1972 oleh secretariat BAPENNAS 578/Bapp/Sekr/V/1972.
3. Soedjatmoko *Religions and the Development Process in Asia* catatan ceramah Soedjatmoko dalam konferensi ekonimi Asia di Jepang pada 1970.
4. Soedjamoko *development and interdependence* catatan ceramah Soedjatmoko di Helsinki, Finland 13 september 1984 dokumentasi BAPENNAS.

5. Soedjatmoko, *imperatives for international development* pada 10 mei 1969 di rensselaerville, New York
6. Soedjatmoko, *Southeas asia in the 1970's : the new multi-polarity* pada 19 januari 1970 universitas Amerika di washington D.C

B. Sumber Sekunder

1. Rosihan Anwar *sejarah kecil (petite historie) Indonesia jilid 5 sang pelopor tokoh-tokoh sepanjang perjalanan bangsa* (Jakarta kompas. 2012)
2. J.D.Ledge *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir*. (Jakarta: Grafiti. 1993.)
3. Rosihan Anwar, *Soebandio, Sastrosasmoto, Pengemban Misi Politik* (Jakarta; graffiti. 1995)
4. Nursam “ tentang surat-surat pribadi Soedjatmoko kepada presiden (jendral) Soeharto 1968-1971. Dalam Nursam (ed) *surat-surat pribadi Soedjatmoo kepada presideng (jendral) Soeharto (16 juni 1968-26 APRIL1971)*. (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama 2000)
5. Taufik Abdullah *historiografi bukan orbitura tempo* 13 januari 1990
6. G. McT. Kahin & Milton L. Barnett. In Memorial: Soedjatmoko, 1922-1989. *Jurnal Indonesia*. Vol 49. April 1990
7. Nursam, M, *Pergumulan Seorang Intelektual*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)

8. Siswanto Masruri. *Humanitarianisme Soedjatmoko: Visi Kemanusiaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Pilar Media. 2005)
9. Fredrick dan soeroto *Pemahaman sejarah Indonesia* (Jakarta; LP3ES 1982).
10. Hanna Papanek, *note on Soedjatmoko's recollection of a historical moment: ajahrir's reaction ti Ho Chi Minh's 1945 call for a free people federation*
11. Bentara Budaya, *Balai Soedjatmoko Solo*. 2009
<http://www.bentarabudaya.com/profil/balai-Soedjatmoko-Solo> .
 Diakses hari Rabu tanggal 14 januari 2018

2. Kritik

Setelah penulis melakukan heuristic dalam tahap sebelumnya maka tahap ini penulis berkewajiban melakukan kritik terhadap sumber yang digunakan. Adapun tahapan kritik ini terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern yang berkaitan dengan orisinalitas atau keaslian sumber dan kritik intern yang berkaitan dengan kredibilitas sumber.¹⁰

a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal dilakukan untuk menentukan kredibilitas sumber yang diteliti yaitu otentik atau tidaknya, utuh atau tidaknya ataupun asli atau palsu sumber tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber tersebut dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *metode penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 59-61.

ditemukan dengan lima pertanyaan pokok yaitu: *pertama* kapan sumber itu dibuat?, *Kedua* Dimana sumber itu dibuat?, *Ketiga* Siapa yang membuat?, *Keempat* Dari bahan apa sumber tersebut dibuat?, dan yang *kelima* apakah sumber itu dalam bentuk asli?¹¹

A. Sumber

1. Soedjatmoko, 1995. *historiografi Indonesia suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama

Adapun kertas yang digunakan dalam buku ini termasuk kertas yang enak dibaca begitupun dengan penggunaan fontnya. Buku ini adalah sudah tidak diterbitkan lagi maka yang menjadi sumber disini adalah buku fotocopy yang kemudian diperjual belikan ulang. Buku yang pebulis dapatkan adalah cetakan pertama tahun 1995. Buku ini sama aslinya karena tidak ada perubahan dalam isi buku tersebut. Buku ini penulis dapatkan dari perpustakaan pribadi seorang teman.

2. Soedjatmoko. 1984. *Etika Pembebasan pilihan karangan tentang agama, kebudayaan, sejarah dan ilmu pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.

Buku ini merupakan kumpulan karangan Soedjatmoko dalam bidang sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan. dengan penggunaan bahasa yang baku. cetakan pertama pertama 1984 dan cetakan kedua tahun april 1996 dan yang penulis dapatkan merupakan cetakan pertama. Jika dilihat dari kertasnya merupakan kertas lama. Penulis dapatkan dari perpustakaan

¹¹ Dudung Abdurrahman, *metode penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 60.

batu Api, dalam buku tersebut ada tanda tangan dari Soedjatmoko selaku penulisnya, dan penulis fotocopy.

3. Soedjatmoko . *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan* (Jakarta: LP3ES. 1984)

Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk buku dengan cara membeli akan tetapi karena buku ini buku lama dan sudah tidak terbit lagi maka buku tersebut sudah difotocopy kemudian diperjualbelikan. Buku ini menggunakan huruf yang relative lebih kecil dari buku biasanya, menggunakan kertas putih.

4. Soedjatmoko, 2001. *Kebudayaan Sosialis* Jakarta: Melibas, dengan kerjasama dengan yayasan Soedjatmoko Solo

Buku ini merupakan kumpulan Karangan Soedjatmoko dalam bidang Sosial. Buku dengan lebar tidak terlalu besar ni menggunakan kertas yang sangat nyaman untuk dibaca dan font yang sesuai buku ini cetakan pertama, kertasnya bagus. Dan merupakan buku asli. Buku ini penulis dapatkan dari Perpustakaan Batu Api.

5. *Konsepsi Filsafat Sejarah Nasional*, buku ini merupakan laporan seminar seri ke 2. buku ini masih menggunakan bahasa yang baku dengan sampul warna oranye menggunakan kertasnya sudah kuning dan ada noda bekas air. Penulis mendapatkan buku ini dari Perpustakaan Batu Api
6. Tim penyusun *Laporan seminar sejarah 14-18 desember 1957 di Yogyakarta* penerbit Ombak. Buku ini menggunakan bahasa yang sudah

tidak baku, kertasnya sudah bagus. Penulis mendapatkan buku ini dari perpustakaan batu Api.

7. Soedjatmoko *Asia dimata Soedjatmoko* (Jakarta: Kompas 2010) Buku ini menggunakan kertas yang tergolong masih bagus, dengan font yang enak dibaca, serta buku yang masih bagus penulis dapat buku ini di Bapusipda.
8. Kathleen Newlan, Kemala Candrakirana (penyuting) 1994. *MENJELAJAH CAKRAWALA Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Yayasan Soedjatmoko.
9. Soedjatmoko kesadaran sejarah dan pembangunan teks pada ceramah penataran ahli sejarah di fakultas Sosial Universitas Indonesia Jakarta pada tanggal 16 Januari 1973. 186/Bapp/SAK/II/1973. Data ini merupakan karya Soekarno dengan ketikan yang masih jadul, dengan menggunakan bahasa yang baku dan ejaan yang belum disempurnakan. kertasnya masih sangat tua karena tahun terbitan yang cukup lama, adapun data ini asli yang telah digitalisasi oleh perpustakaan BAPPENAS
10. Soedjatmoko. yang dimuat dalam harian pedoman dengan judul Tjeramah Dr Soedjatmoko tentang kebudayaan yang terbit tanggal 24 Mei 1972 oleh sekretariat BAPENNAS 578/Bapp/Sekr/V/1972

Data ini merupakan karya Soedjatmoko dengan ketikan yang masih jadul, kertasnya masih sangat tua karena tahun terbitan yang cukup lama, ketikan yang masih jadul, dengan menggunakan bahasa yang baku dan ejaan yang belum disempurnakan. adapun data ini asli yang telah digitalisasi oleh

perpustakaan BAPPENAS G. McT. Kahin & Milton L. Barnett. In Memorial: Soedjatmoko, 1922-1989. Jurnal Indonesia. Vol 49. April 1990 data ini penulis dapat berupa pdf hasil digitalisasi.

11. Soedjamoko *development and interdependence* catatan ceramah Soedjatmoko di Helsinki, Finland 13 september 1984 dokumentasi BAPENNAS, sumber ini penulis dapatkan dari internet berupa pdf,

Buku ini merupakan buku lama, terbukti dari kertas yang digunakan sudah kuning, buku ini merupakan cetakan pertama, sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, buku ini penulis dapatkan dari perpustakaan Batu Api. Di halaman depan ada tandatangan dari Clifford Geertz selaku pengisi pengantar dalam buku ini.

12. Soedjatmoko *Religions and the Development Process in Asia* catatan ceramah Soedjatmoko dalam konferensi ekonomi Asia di Jepang pada 1970. Sumber ini merupakan catatan yang penulis dapatkan dari internet dari missionary research library berupa pdf, dengan menggunakan bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Indonesia ada dalam buku etika pembebasan karya Soedjatmoko.

13. Soedjatmoko, *imperatives for international development* pada 10 mei 1969 di rensselaerville, New York sumber ini merupakan catatan ceramah dan penulis dapat dari Arsip Nasional menggunakan bahasa Inggris dan masih dengan ketikan lama.

14. Soedjatmoko, *Southeast Asia in the 1970's : the new multi-polarity* pada 19 januari 1970 universitas Amerika di Washington D.C sumber ini

merupakan catatan ceramah, didapatkan dari Arsip Nasional, menggunakan Bahasa Inggris dengan kertas yang bagus.

b. Kritik Interen

Dalam proses kritik interen, yang dilakukan untuk menentukan kredibilitas sumber dalam penulisan ini. Yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama* meneliti sifat dari sumber yang digunakan apakah sumber itu resmi atau tidak?, *kedua* meneliti sumber dari aspek mental penulisnya dan apakah sumber tersebut mau atau tidak dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya?, *keempat* membandingkan dengan sumber yang lainnya, dan yang terakhir melakukan korbokasi atau saling mendukung antar sumber yang tersedia.¹²

1. Soedjatmoko, *Historiography Indonesia Sebuah Pengantar* Dalam buku ini merukanan kumpulan tulisan mengenai historiografi Indonesia oleh bebrapa penulis baik dari Indonesia maupun dari barat. Soedjatmoko menulis dua bahasan di akhir tentang sejarawan Indonesia dan zamannya dan pendahuluan. Ia juga sebagai editor bersama dengan tokoh lainya diantaranya mohammad Ali, G.J. Resink, dan G.McT. Kahin. Buku ini mmerupakan terjemahan Buku ini bisa menjadi sumberutama dalam penelitian yang penulis angkat.
2. Soedjatmoko, *Etika Pembebasan: Pilihan Karangan Tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta LP3ES 1985. Buku

¹² Luis Gottchalk, *Mengerti Sejarah* terj Nugroho Notosusanto, (Jakarta: 1973), hal. 144.

etila pembebasan memuat pemikiran Soedjmoko secara komprehensif, dalam bab pertama mengenai sejarah dari terdiri dari Sembilan karangan. Pembahasan selanjutya mengenai agama dan pembangunan terdiri dari enam karangan dan pembahasan mengenai ilmu dan pendidikan terdiri dari lima karangan. Buku ini diterbitkan pada saat Soedjatmoko masih Hidup.

3. Soedjatmoko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan* (Jakarta: LP3ES. 1995)

Buku ini membahas mengenai manusia dalam pembangunan Indonesia dan merupakan kumpulan artikel pilihan karangan. Setidaknya ada sebelas artikel yang diangkat dalam buku ini dan bertemakan pembangunan baik dalam ekonomi, kebudayaan, teknologi, kesadaran sejarah dan pembangunan dan lain-lain.

4. Soedjatmoko, *Kebudayaan Sosialis* buku ini diterbitkan di Jakarta: oelh penerbit Melibas pada tahun 2001. Bulu ini berisi karangan Soedjatmoko Soedjatmoko dalam berbagai bahasan termasuk sejarah, sosialis dan lain sebagainya. Isi buku ini bersal ari mumpulan kertas pidato yang disampaikan dalam berbagai momentum dan konferensi serta jurnal.
5. Panitia Seminar Sejarah. Tin penyusun *Konsepsi Filsafat Sejarah Nasional*, buku ini merupakan laporan seminar seri ke 2. Buku ini merupakan seri ke II dalamnya merupakan laporan dua pembahasan berupa Konsepsi Filsafat Sejarah Nasional dan periodsasi. Sehingga yang dibahas dalam buku ini hari pertama dan kedua dalam seminar sejarah pertama.

6. Tim penyusun *Laporan seminar sejarah 14-18 desember 1957 di Yogyakarta* penerbit Ombak. Buku ini merupakan kumpulan dari beberapa seri dan berusaha disempurnakan.membahas menegani seminar sejarah secara utuh.
7. Soedjatmoko *Asia dimata Soedjatmoko* (Jakarta: kompas 2010) Buku ini menguraikan mengenai pandangan Soedjatmoko mengenai ilmu-ilmu sosial, revolusi Indonesia perdamaian, ekonomi global termasuk peran macan Asia seperti Jepang, Cina dan india pasca perang dingin Amerika Serikat dan Uni Soviet.
8. Kathleen Newlan, Kemala Candrakirana Soedjatmoko. (Penyunting). 1994. *MENJELAJAH CAKRAWALA Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Yayasan Soedjatmoko. Buku ini merupakan kumpulan 18 karangan pilihan yang membahas mengenai pembangunan, agama, humanism, menejemen sistem internasional, kekerasan da perjuangan tanpa kekerasan, pendidikan tinggi, dll
9. Soedjatmoko kesadaran sejarah dan pembangunan teks pada ceramah penataran ahli ahli sejarah di fakultas Sosial Universitas Indonesia Jakarta pada tanggal 16 januari 1973. 186/Bapp/SAK/II/1973. Penulis dapatkan dalam bentuk pdf. Dalam catatan cerama ini isinya membahas mengenai kesadaran sejarah dan pembangunan dengan pokoknya manfaat yang dapat diambil dari ilmu sejarah, identitas nasional dan kesadaran sejarah sebagai proses.

10. Soedjatmoko yang dimuat dalam harian pedoman tanggal 24-25 mei 1972 oleh secretariat BAPENNAS 578/Bapp/Sekr/V/1972 Data ini merupakan karya soekarno dengan ketikan yang masih jadul, kertasnya masih sangat tua karena tahun terbitan yang cukup lama, adapun data ini asli yang telah digitalisasi oleh perpustakaan BAPPENAS yang penulis dapatkan dalam bentuk pdf.
11. Soedjatmoko *Development and interdependence* yang disampaikan Soedjatmoko di universitas Helsinki pada tanggal 13 september 1984 didokumentasi oleh BAPPENAS.
12. Soedjamoko *development and interdependence* catatan ceramah Soedjatmoko di Helsinki, Finland 13 september 1984 dokumentasi BAPENNAS, sumber ini penulis dapatkan dari internet berupa pdf,
13. Soedjatmoko, *imperatives for international development* pada 10 mei 1969 di rensselaerville, New York
14. Soedjatmoko, *Southeas asia in the 1970's : the new multi-polarity* pada 19 januari 1970 universitas Amerika di washington D.C

3. Interpretasi

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi sejarah bisu belaka. Secara metodologi interpretasi merupakan “bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan

proses penelitian sejarawan dan penulisan sejarah.”¹³ Dengan kata lain Interpretasi diperlukan agar data yang mati dapat berbicara atau mempunyai arti.¹⁴

Tahapan interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan fakta-fakta untuk memberi makna serta menghidupkan kembali (reliving) peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dalam tahapan ini fakta-fakta yang saling terlepas dirangkaikan menjadi satu kesatuan yang harmonis dan tepat. Sehingga menghasilkan bayangan kejadian masa lalu berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan, yang akhirnya akan menghasilkan sebuah penulisan sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam tahapan interpretasi ini, penulis melakukan penafsiran terhadap sumber yang telah penulis dapatkan di lapangan dan telah melalui tahapan kritik terlebih dahulu setelah data-data dari sumber didapatkan maka ditafsirkan di tahapan ini. Interpretasi diperlukan agar data yang mati dapat berbicara atau mempunyai arti. Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis sendiri berarti menuraikan dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan, namun keduanya dipandang metode-metode utama dalam sejarah¹⁵.

Interpretasi sejarah pada umumnya sering diarahkan pada pandangan ahli filsafat sehingga sejarawan bisa mendapatkan kemungkinan jalan pemecahan dalam menghadapi masalah historis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

¹³ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 81.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1995), hal. 100.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1995), hal. 100.

adalah makro-historis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis literasi. Teknik analisis literasi adalah teknik analisis data sejarah dalam bentuk teks-teks pemikiran yang mengutamakan ketajaman dalam memberikan makna atau melakukan interpretasi terhadap fakta sehingga diperoleh fakta sejarah atau sintesis sejarah.

Dalam hal ini, karena berkaitan dengan pemikiran Soedjatmoko tentang sejarah Indonesia maka menggunakan analisis teks yaitu merupakan usaha untuk mengungkapkan dunia yang ada dalam teks itu sendiri. biasanya berupa susunan narasi dan cakupan subjeknya. Sedangkan analisis konteks merupakan usaha untuk mengungkapkan dunia di balik teks yaitu geografi, histories, sosial budaya politik dan bahasa.

Soedjatmoko menjelaskan mengenai interpretasi bersifat sementara karena penelitian sejarah harus terus dilakukan secara teliti dan terus menerus, sehingga terjadi kemungkinan perubahan setelah ditemukan data-data baru yang lebih kuat setelah dilakukannya interpretasi pertama, karena penelitian tetap terus dilakukan dan terus menerus, seperti apa yang telah Soedjatmoko ungkapkan bahwa:

“seluruh gambaran yang dilukiskan, seluruh tafsiran serta penyajian hanya bersifat sementara yang memerlukan tafsiran ulangan yang terus menerus. Pada hakekatnya setiap pembicaraan mengenai masalah tafsiran sejarah dan pengolahan bahan-bahan sejarah kedalam bentuk kisah sejarah modern Indonesia yang resmi membawa kita kepada masalah objektif dan subjektif”¹⁶

¹⁶ Soedjatmoko, “Ahli sejarah dan Masanya” *Etika Pembebasan*. (Jakarta; LP3ES, 1984), hal. 63.

Dari kutipan diatas bisa kita pahami bahwa interpretasi bersifat sementara, Soedjatmoko juga memahami dan menyadari kemungkinan lahirnya permasalahan mengenai objektivitas serta subjektivitas bahkan adanya tafsiran ganda yang terjadi dalam tahapan ini, sehingga Soedjatmoko menekankan kembali penelitian harus dilakukan secara teliti. Sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis berupaya sebaik mungkin.

4. Historiografi

Historiografi berasal dari bahasa Yunani, *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik. Sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan, atau uraian (*description*).¹⁷ Tahapan Historiografi ini merupakan tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Dalam tahapan penulisan historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I, Merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: pustaka setia 2014). hal. 147.

BAB II Biografi Soedjatmoko. Didalamnya dibahas latar belakang keluarga Soedjatmoko, latar belakang pendidikan dan tradisi, aktivitas karir Soedjatmoko dan hari-hari terakhir.

BAB III Pemikiran Soedjatmoko tentang sejarah Indonesia, pembahasan pertama yang diuraikan dalam bab ini adalah karya dan pemikiran dalam berbagai bidang, kedua peran dan keterlibatan Soedjatmoko dalam pengembangan sejarah, dan pembahasan yang ke tiga membahas pemikiran Soedjatmoko tentang sejarah Indonesia.

BAB IV penutup. Berisi simpulan serta daftar pustaka dan terakhir lampiran.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG